

Volume 10. No. 1 April 2019

ISSN 2580 - 1058



|                |              |            |                 |                          |                     |
|----------------|--------------|------------|-----------------|--------------------------|---------------------|
| Vox<br>Edukasi | Volume<br>10 | Nomor<br>1 | Halaman<br>1-77 | Sintang<br>April<br>2019 | ISSN<br>2580 - 1058 |
|----------------|--------------|------------|-----------------|--------------------------|---------------------|

ISSN 2580 – 1058

**SUSUNAN DEWAN REDAKSI**  
**VOX EDUKASI**  
JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN  
VOL. 10 No. 1 April 2019

---

**EDITOR IN CHIEF:**

Nelly Wedyawati, S.Si., M.Pd.  
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)

**EDITOR:**

Anyan, M.Kom.  
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)  
Thomas Joni Verawanto Aristo, M.Pd  
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)

**REVIEWERS:**

Dr. Hilarius Jago Duda, S.Si., M.Pd.  
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)  
Herpanus, S.P., M.A., Ph.D  
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)  
Bintoro Nugroho, M.Si., Ph.D  
(*Universitas Tanjungpura Pontianak*)  
Eliana Yunitha Seran, M.Pd.  
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)  
Mardawani, M.Pd.  
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)  
Dessy Triana Relita, M.Pd.  
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)

---

---

**Alamat Redaksi**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat  
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat  
Jl. Pertamina Sengkuang KM. 4 Kapuas Kanan Hulu Sintang Kalimantan Barat  
Kotak Pos 126, Kalbar, Hp/Telp. (0565) 2025366/085245229150/085245847748)  
Website: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX>  
Email: [lppmpersadakhatulistiwa@yahoo.co.id](mailto:lppmpersadakhatulistiwa@yahoo.co.id)/[lppm@stkippersada.ac.id](mailto:lppm@stkippersada.ac.id)

**VOX EDUKASI**  
JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN  
VOL. 10 No. 1 April 2019

**DAFTAR ISI**

- PERBEDAAN EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE STAD DAN NHT DITINJAU DARI HASIL BELAJAR IPA SISWA  
KELAS 4 SD GUGUS JOKO TINGKIR  
**Natalia, Firosalia Kristin & Indri Anugraheni** 1–11  
*FKIP Universitas Kristen Satya Wacana*
- PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE IMAGINE  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA  
PENDEK  
**Eti Sunarsih & Shela Fristika** 12–18  
*Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Tinggi Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan (STKIP) Singkawang*
- PERANAN DEWAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS HASIL BELAJAR SISWA SMK NEGERI I KABUPATEN  
MELAWI  
**Felix Semaun** 19–28  
*Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kapuas Sintang*
- KORELASI TINDAKAN BULLYING DENGAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR NEGERI 27 PAUH DESA TAHUN  
PELAJARAN 2018/2019  
**Nelly Wedyawati & Theodora Dayanti Inapeni Ratu Makin** 29–44  
*PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*
- UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM KEGIATAN  
PEMBELAJARAN MELALUI PENDAMPINGAN PADA IMPLEMENTASI  
KURIKULUM 2013  
**Heri Bertus** 45–60  
*Pemerintahan Provinsi Kalimantan Barat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan*
- ANALISIS KEMAMPUAN METAKOGNISI MAHASISWA CALON GURU  
**Anita & Syarif Lukman Hakim Assagaf** 61–65  
*Program Studi Pendidikan Fisika IKIP PGRI Pontianak*
- PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP  
KESIAPAN KERJA SISWA SMK KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER DAN  
JARINGAN SE-KOTA SINTANG  
**Fatkhah Amirul Huda, Munawar Thoharudin & Avelius Dominggus Sore** 66–77  
*Program Studi Pendidikan Komputer, STKIP Persada Khatulistiwa  
Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP Persada Khatulistiwa*

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF  
TIPE *IMAGINE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
MENULIS CERITA PENDEK**

**Eti Sunarsih & Shela Fristika**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia,  
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Singkawang  
[etisunarsih89@gmail.com](mailto:etisunarsih89@gmail.com), [shelafristika@yahoo.co.id](mailto:shelafristika@yahoo.co.id)

**Abstract:** *This research is based on the number of writing scores of students under the Minimum Completion Criteria (KKM). The use of imagine type active learning strategies because it is expected to help students in creating ideas or ideas for writing. The purpose of this study is to describe the planning, implementation, and learning outcomes of short story writing skills using type active learning strategies. This research is a Classroom Action Research (CAR) which covers two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The method used is descriptive method with qualitative research and the design is class action research. The research data was taken through tests and non-tests. Based on data analysis, it can be concluded that the planning of learning in the first cycle was 83.33% and in the second cycle 90.48% increased by 7.15%. The implementation of learning in cycle 1 was 81.94% and in cycle 2 88.89% increased by 6.95%. The results of writing short stories of students in cycle 1 students averaged 74.09% and in cycle 2 86.33% increased by 12.24%. In cycle 1 the percentage of student completeness was 71.875% and in the second cycle 96.875% increased by 25%.*

**Key word:** : *writing, short story, Imagine.*

**Abstrak:** Penelitian ini didasari oleh banyaknya nilai menulis siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *imagine* karena diharapkan dapat membantu siswa dalam menciptakan ide-ide atau gagasannya untuk menulis.. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis cerita pendek menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif dan rancangannya adalah penelitian tindakan kelas. Adapun data penelitian ini diambil melalui tes dan nontes. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran pada siklus 1 sebesar 83,33% dan pada siklus 2 sebesar 90,48% mengalami peningkatan sebesar 7,15%. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 sebesar 81,94% dan pada siklus 2 sebesar 88,89% mengalami peningkatan sebesar 6,95%. Hasil menulis cerita pendek siswa pada siklus 1 rata-rata siswa sebesar 74,09% dan pada siklus 2 sebesar 86,33% mengalami peningkatan sebesar 12,24%. Pada siklus 1 persentase ketuntasan siswa sebesar 71,875% dan pada siklus 2 sebesar 96,875% mengalami peningkatan sebesar 25%.

Kata kunci: Menulis, Cerita pendek, *Imagine*.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1). Pada pasal 3 dijelaskan tentang fungsi pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka diselenggarakanlah jalur pendidikan formal. Peserta didik dapat memperoleh pendidikan formal di sekolah. Terdapat berbagai mata pelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik. Satu diantaranya adalah mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Siswa memperoleh pembelajaran bahasa Indonesia sejak mereka masih kecil, yaitu pada jenjang pendidikan dasar. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia terjadilah hubungan timbal-balik antara guru dan siswa. Guru bahasa Indonesia berkewajiban untuk membimbing siswa agar

bisa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga siswa dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dalam bentuk lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa siswa akan terus meningkat sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang terus dipelajarinya hingga jenjang pendidikan tinggi.

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap aspek keterampilan berbahasa saling berhubungan dan mempengaruhi. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2014: 422) bahwa "Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibanding tiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kompetensi menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di SMA Negeri 6 Singkawang, di dapatkan data sebagai berikut. Siswa kelas XA berjumlah 31 siswa, 17 atau 54,84% siswa tuntas dan 14 atau 45,16% siswa tidak tuntas. Siswa kelas XB berjumlah 31 siswa, 14 atau 45,16% siswa tuntas dan 17 atau 54,84% siswa tidak tuntas. Siswa kelas XC berjumlah 30 siswa, 16 atau 53,33% siswa tuntas dan 14 atau 46,67% siswa tidak tuntas. Sedangkan

kelas XD berjumlah 32 siswa, 13 atau 40,63% siswa tuntas dan 19 atau 59,38% siswa tidak tuntas. Dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan menulis paragraf naratif yang paling banyak tidak tuntas adalah kelas XD. Banyaknya siswa kelas XD yang tidak tuntas disebabkan oleh beberapa permasalahan, yaitu kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis karena pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak bertanya dan tidak menjawab pertanyaan jika tidak diminta, siswa tidak terbiasa dan belum terampil mengekspresikan pikiran, perasaan, dan gagasan dalam bentuk tulisan sehingga sulit untuk siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan strategi *imagine*. Pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2014: 422) bahwa “Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibanding tiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kompetensi menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi pesan harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut, padu, dan

berisi”. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat menguasai keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut. Siswa tidak hanya harus terampil dalam menulis tetapi terampil juga dalam menyimak, berbicara, dan membaca. Cara mengatasi masalah tersebut, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang bisa meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran menulis. Pada penelitian ini diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *imagine*. *peneliti menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe imagine* karena dapat membantu siswa dalam menciptakan ide-ide atau gagasannya untuk menulis. Imajinasi atau khayalan dapat meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran menulis. *Silberman (2009: 183)* menyatakan bahwa “Melalui khayalan visual, peserta didik dapat menciptakan ide-idenya sendiri. Khayalan itu efektif sebagai suplemen kreatif pada belajar kolaboratif.

Menulis dikatakan sebagai keterampilan yang sangat diperlukan pada kehidupan modern ini. Keterampilan menulis merupakan ciri dari orang-orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar (Tarigan, 1982: 4). Berdasarkan hal tersebut, Morsey (dalam Tarigan, 1982: 4) mengatakan bahwa menulis dipergunakan, melaporkan/memberitahukan, dan memengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat. Dalam kegiatan menulis cerita pendek dengan

menggunakan strategi *imagine* melibatkan imaji visual dan latihan relaksasi. Pada saat pelaksanaan strategi *imagine* siswa akan distimulus dengan memerintah siswa untuk menggambarkan apa yang diimajinasikan. Setelah itu, siswa akan berimajinasi tentang pengalaman yang akan ditulis. Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *imagine* harus melalui prosedur atau tahapan. Silberman (2014: 195-196) menjelaskan bahwa ada 7 prosedur strategi pembelajaran aktif tipe *imagine*, yaitu: (1) Perkenalkan topik yang akan dibahas. Jelaskan kepada siswa bahwa mata pelajaran ini menuntut kreativitas dan bahwa penggunaan imaji visual dapat membantu upaya mereka. (2) Perintahkan siswa untuk menutup mata, perkenalkan latihan relaksasi yang akan membersihkan pikiran-pikiran yang ada sekarang dari benak siswa. Gunakan musik latar, lampu temaram, dan pernafasan untuk bisa mencapai hasilnya. (3) Lakukan latihan pernapasan untuk membuka “mata batin” mereka. Perintahkan siswa, dengan mata mereka tertutup, untuk berupaya menggambarkan apa yang terlihat dan apa yang terdengar, misalnya ruang tidur mereka, lampu lalu lintas sewaktu berubah warna, dan rintik hujan. (4) Ketika para siswa merasa rileks dan terpanaskan (setelah latihan pemanasan), berikanlah sebuah imaji untuk mereka bentuk. Sasan-sarannya meliputi: pengalaman masa depan, suasana yang asing, persoalan untuk dipecahkan, sebuah proyek yang menanti untuk dikerjakan. Sebagai contoh, seorang guru membantu siswa menyiapkan sebuah wawancara kerja. Siswa diberi pertanyaan berikut ini. (a) Apa yang

kamu kenakan? (b) Jam berapakah sekarang? (c) Seperti apa sih kantor itu? (d) Kursi seperti apakah yang kamu duduki itu? (e) Di manakah posisi duduk si pewawancara? (f) Seperti apakah si pewawancara itu? (g) Apa yang kamu rasakan? (h) Apa yang ditanyakan pewawancara kepada kamu? Bagaimana kamu menjawabnya? (5) Sewaktu menggambarkan imajinya, berikan selang waktu hening secara reguler agar siswa dapat membangun imaji visual mereka sendiri. Buatlah pertanyaan yang mendorong penggunaan semua indera, semisal: (a) Seperti apakah rupanya? (b) Siapa yang kamu lihat? (c) Apa yang mereka lakukan? (d) Apa yang kamu rasakan? (6) Akhiri pengarahannya imaji dan instruksikan siswa untuk mengingat imaji mereka. Akhiri latihan itu dengan perlahan. (7) Perintahkan siswa untuk membentuk kelompok-kelompok kecil dan berbagi pengalaman imaji mereka. Perintahkan mereka untuk menjelaskan imaji mereka satu sama lain dengan menggunakan sebanyak mungkin penginderaan atau perintahkan mereka untuk menuliskan apa yang mereka imajinasikan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Rancangan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Haryono (2015: 23) menjelaskan bahwa “PTK merupakan tindakan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru

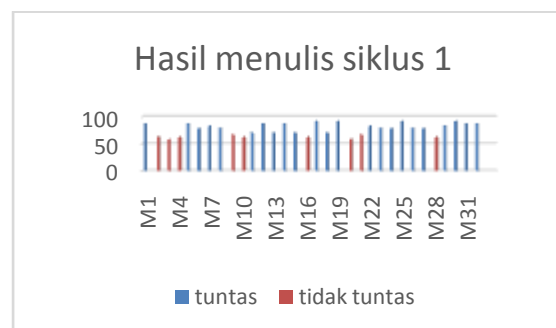
dalam proses pembelajaran. Langkah yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian adalah tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setting penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 6 Singkawang. Berlokasi di Jalan Demang Akub, Kelurahan Sungai Bulan, Kecamatan Singkawang Utara, Kota Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat, siswa kelas XD di SMA Negeri 6 Singkawang, jumlah siswa sebanyak 32 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sejak Oktober 2016-Maret 2017 serta Kolaborator dalam penelitian ini adalah Mardiana, S.Pd. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran dan observasi serta alat yang digunakan tes dan lembar observasi APKG 1, APKG 2 dan lembar observasi siswa dalam proses pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik statistik deskriptif komperatif serta teknik analisis kritis. Teknik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antar siklus. Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif yaitu menggambarkan proses terjadinya pembelajaran serta peningkatan yang terjadi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Kemampuan menulis cerita pendek menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *imagine* siklus I**

Siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus 1 ini berjumlah 32 siswa atau 100%. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, maka di dapatkan rata-rata

hasil tes keterampilan siswa menulis cerita pendek pada siklus 1 adalah 74,09 dengan persentase nilai siswa tuntas 23 atau 71,87% dan yang tidak tuntas 9 atau 28,12%. Adapun hasil keterampilan menulis tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



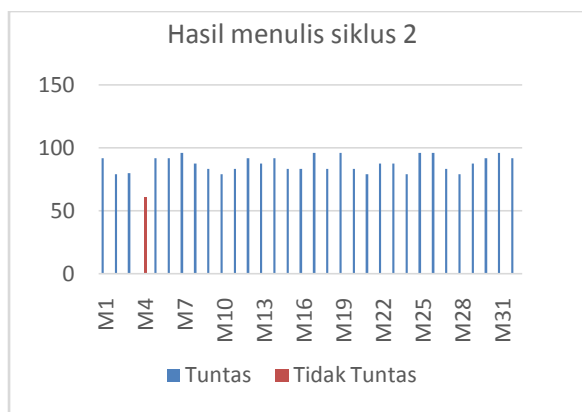
Gambar 1. hasil belajar keterampilan menulis siklus 1

Berdasarkan gambar di atas, rata-rata evaluasi pada siklus 1 mencapai 74,09 dengan kategori cukup. Terdapat 9 siswa atau 28,125% yang belum tuntas. Berdasarkan hasil tersebut maka perlu diadakan kembali siklus 2.

### **Kemampuan menulis cerita pendek menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *imagine* siklus 2**

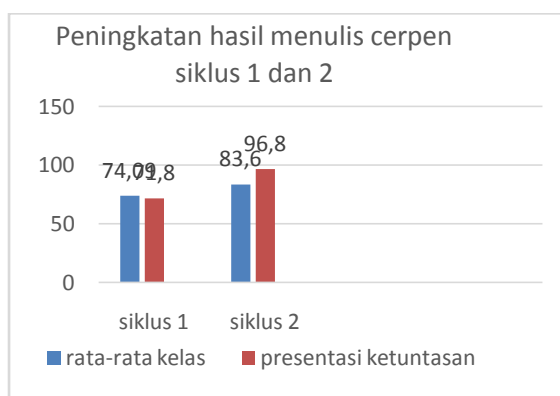
Siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus 2 ini berjumlah 32 siswa atau 100%. Rata-rata hasil tes keterampilan siswa menulis cerita pendek pada siklus 2 adalah 86,33% dengan persentase nilai siswa tuntas 31 atau 96,875% dan yang tidak tuntas 1 atau 3,125%. Hasil tes keterampilan siswa menulis cerita pendek pada siklus 2 ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.





Gambar 2. ketrampilan menulis siklus 2

Berdasarkan hasil menulis di atas terdapat peningkatan hasil belajar pada siklus 1 dan 2, pada siklus 1 rata-rata nilai siswa secara klasikal adalah 74,09, sedangkan pada siklus 2 mencapai 86,33. Sedangkan presentase ketuntasan secara individual pada siklus 1 terdapat 23 siswa yang tuntas atau mencapai 71,8 % dan meningkat pada siklus 2 yaitu 31 orang atau mencapai 96,8 %, lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Peningkatan hasil belajar keterampilan menulis

## Pembahasan

Hasil evaluasi pada siklus 1 mencapai rata-rata 74,09. Hasil evaluasi tersebut dapat dirincikan sebagai berikut.

1. Siswa yang tuntas berjumlah 23 atau 71,875%.
2. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 9 atau 28,125%.
3. Siswa yang memperoleh nilai kategori baik sekali berjumlah 9 siswa.
4. Siswa yang memperoleh nilai kategori baik berjumlah 10 siswa.
5. Siswa yang memperoleh nilai kategori cukup berjumlah 13 siswa.
6. Siswa yang memperoleh nilai kategori kurang berjumlah 0 siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, rata-rata evaluasi pada siklus 1 mencapai 74,09 dengan kategori cukup selain itu terdapat 9 siswa atau 28,12% yang belum tuntas. Berdasarkan hasil tersebut di harapkan evaluasi pada siklus 2 dapat mencapai kategori baik dan siswa yang tidak tuntas dapat berkurang. Setelah di adakan perbaikan pada siklus 2 maka terjadi peningkatan yang signifikan yaitu hasil evaluasi pada siklus 2 mencapai rata-rata 86,33.

Hasil evaluasi tersebut dapat dirincikan sebagai berikut.

1. Siswa yang tuntas berjumlah 31 atau 96,875%.
2. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 1 atau 3,125%.
3. Siswa yang memperoleh nilai kategori baik sekali berjumlah 18 siswa.
4. Siswa yang memperoleh nilai kategori baik berjumlah 12 siswa.

5. Siswa yang memperoleh nilai kategori cukup berjumlah 2 siswa.
6. Siswa yang memperoleh nilai kategori kurang berjumlah 0 siswa.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap keterampilan menulis cerita pendek pada siklus 2, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 12,24 dan peningkatan ketuntasan sebesar 25%, maka bisa dikatakan pembelajaran berhasil dan siklus dihentikan pada siklus 2.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan hasil yang dilakukan dengan dua siklus dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *imagine* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XD SMA Negeri 6 Singkawang. Pada siklus 1 rata-rata siswa sebesar 74,09% termasuk kategori cukup, sedangkan pada siklus 2 sebesar 86,33% termasuk kategori baik sekali mengalami peningkatan sebesar 12,24%. Pada siklus 1 persentase ketuntasan siswa sebesar 71,875% termasuk kategori cukup, sedangkan pada siklus 2 sebesar 96,875% termasuk kategori baik sekali mengalami peningkatan sebesar 25%.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Haryono. 2015. *Bimbingan Teknik Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Amara Books.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

Silberman, Melvin L. 2014. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.